



PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL

¹ Banatul Khoiriah (STIT Al-Bukhary Labuhanbatu)

² Irpan Siregar (STIT Al-Bukhary Labuhanbatu)

³ Dwi Puspita Sari (STIT Al-Bukhary Labuhanbatu)

⁴ Irvandy Anugrah Nasution (STIT Al-Bukhary Labuhanbatu)

e-mail: ¹banatulkhoiriah@gmail.com, ²namanyairfan35@gmail.com,

³dewipuspitasari@gmail.com, ⁴irvandyanugrahnasution@gmail.com

ABSTRACT

Keyword:
*pendidikan,
transmisi
pengetahuan,
kelakuan sosial,
lingkungan
keluarga, sekolah,
masyarakat,*

Pendidikan adalah proses yang berhubungan erat dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan mengajar dan membentuk pola-pola kelakuan manusia sesuai dengan harapan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dalam membentuk kelakuan sosial individu melalui interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research, dimana data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa dalam masyarakat primitif, pendidikan formal tidak ada dan setiap anak belajar dari lingkungan sosialnya tanpa adanya guru tertentu yang bertanggung jawab atas kelakuannya. Namun, dalam masyarakat yang lebih maju, pendidikan formal di sekolah menjadi lembaga sosial yang penting dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat yang diharapkan. Pendidikan formal di sekolah memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian individu, dimana hampir seluruh kelakuan individu dipengaruhi oleh orang lain. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya lingkungan pendidikan yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak baik secara sadar maupun tidak sadar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang berhubungan erat dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Dalam proses ini, pendidikan mengajar dan membentuk pola-pola kelakuan manusia sesuai dengan harapan masyarakat. Kelakuan manusia pada dasarnya bersifat sosial dan dipelajari melalui interaksi dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat bermain, maupun tempat kerja. Isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat yang berperan dalam menjamin kelangsungan hidupnya melalui penerusan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada anggota mudanya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi yang dimulai sejak interaksi pertama individu dengan anggota masyarakat lainnya. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan antara orang tua dengan anak, antara guru dan murid, yang diutamakan adalah adanya hubungan yang erat

antara individu dengan masyarakat. Belajar adalah sosialisasi yang berkelanjutan, di mana setiap individu bisa menjadi murid dan guru sekaligus, belajar dari lingkungan sosialnya dan mengajarkan serta mempengaruhi orang lain.

Dalam masyarakat primitif, pendidikan formal tidak ada, dan setiap anak belajar dari lingkungan sosialnya tanpa adanya guru tertentu yang bertanggung jawab atas kelakuannya. Sementara dalam masyarakat maju, kebanyakan kebiasaan dan pola kelakuan yang pokok dipelajari melalui proses pendidikan informal seperti bahasa, kebiasaan makan, dan kepribadian yang diperoleh dari lingkungan sosial.

Namun, pendidikan sering kali diasosiasikan dengan pendidikan formal di sekolah. Sistem pendidikan formal merupakan lembaga sosial yang berperan dalam sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat yang diharapkan. Sekolah berhubungan erat dengan masyarakat dan melalui pendidikan formal, kepribadian seseorang dibentuk. Hampir seluruh kelakuan individu dipengaruhi oleh orang lain, sehingga kepribadian pada dasarnya adalah gejala sosial yang erat kaitannya dengan kebudayaan lingkungan tempat individu hidup.

Pengertian Lingkungan Pendidikan: Kegiatan pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan yang meliputi segala sesuatu yang berada di luar diri anak, baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi, termasuk kondisi masyarakat. Lingkungan ini dapat berupa tumbuhan, orang, keadaan politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya pendidikan lainnya. Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang semuanya berperan dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Lingkungan pendidikan mencakup tempat (lingkungan fisik), kebudayaan (lingkungan budaya), dan kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat). Lembaga pendidikan bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung dengan baik dan mencakup fungsi-fungsi penting seperti menjamin kehidupan emosional peserta didik, membantu interaksi dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Fungsi utama lingkungan pendidikan adalah menjamin kehidupan emosional peserta didik, membantu interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya, serta mendukung perkembangan individu dan masyarakat. Lingkungan pendidikan juga berfungsi mengajarkan tingkah laku umum, menyeleksi, dan mempersiapkan peran-peran tertentu dalam masyarakat. Selain itu, lingkungan pendidikan mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang, baik karier, akademik, kehidupan beragama, sosial budaya, maupun keterampilan lainnya.

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi seseorang. Masyarakat memikul tanggung jawab pendidikan dan menjadi wahana besar bagi perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan masyarakat menghadapi berbagai tantangan, seperti lingkungan fisik dan nonfisik yang kurang menguntungkan, tugas yang terlalu berat, serta konflik nilai antara anak dan masyarakat. Pendidikan dalam pergaulan masyarakat mencakup berbagai bidang, baik kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, kesusilaan, maupun keagamaan.

Lingkungan masyarakat berperan besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama dalam membantu pembentukan manusia yang cerdas, susila, sosial, dan religius. Masyarakat mendukung pendidikan dengan memberikan kontribusi dalam pembentukan pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kecerdasan bangsa, dan menciptakan kehidupan bersama yang bertanggung jawab untuk kesejahteraan sosial yang dinamis.

2. LANDASAN TEORI

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. (Amini and others. 2023)

Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. (Hasan Basri. 2023) Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya. (Aris Munandar. 2006) Bahan pelajaran atau isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat seseorang.

Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan, melalui interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi. (Riyadul Jannah. 2023)

Dalam arti ini pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu itu dengan anggota masyarakat lainnya, misalnya pada saat pertama kali bayi dibiasakan minum menurut waktu tertentu. Dalam definisi ini tidak diadakan perbedaan antara orang tua dengan anak, antara guru dan murid. Yang diutamakan ialah adanya hubungan yang erat antara individu dengan masyarakat. Belajar adalah sosialisasi yang continue. Setiap individu dapat menjadi murid dan menjadi guru. Individu belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengajar dan mempengaruhi orang lain. (Nasruddin Hasibuan. 2013)

Dalam masyarakat primitif tidak ada pendidikan formal yang tersendiri. Setiap anak harus belajar dari lingkungan sosialnya dan harus menguasai sejumlah kelakuan yang diharapkan daripadanya pada saatnya tanpa adanya guru tertentu yang bertanggung jawab atas kelakuannya.

Juga dalam masyarakat yang maju kebanyakan kebiasaan dan pola kelakuan yang pokok dalam kebudayaan dipelajari melalui proses pendidikan atau sosialisasi informal. Bahasa, kebiasaan makan, dan kepribadian fundamental sebagian besar diperoleh melalui pendidikan tak-formal. (Enjang Sudarman. 2022)

Namun sering dengan pendidikan dimaksud pendidikan formal di sekolah. Orang yang berpenpendidikan ialah orang yang telah bersekolah. Bila dalam mengisi formulir ditanyakan tentang pendidikan seseorang, maka yang dimaksud ialah sekolah-sekolah yang telah ditempuhnya. Sistem pendidikan yakni sekolah adalah lembaga sosial yang turut menyumbang dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat seperti yang diharapkan. Sekolah selalu saling berhubungan dengan masyarakat

Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang. Boleh dikatakan hampir seluruh kelakuan individu bertalian dengan atau dipengaruhi oleh orang lain. Maka karena itu kepribadian pada hakikatnya gejala sosial.

Aspek-aspek yang sama yang terdapat dalam kelakuan semua orang dalam masyarakat dapat disebut kebudayaan masyarakat itu. Kepribadian individu selalu bertalian erat dengan kebudayaan lingkungan tempat ia hidup. (Diki Aditia Pratama. 2023)

a. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-

ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan. (Hubbil Khair. 2021)

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus disebut sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggungjawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut. (Agusmanto Hutauruk. 2019)

Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan ada yang sengaja diadakan (usaha sadar) ada yang tidak usha sadar dari orang dewasa yang normatif disebut pendidikan, sedang yng lain disebut pengaruh. Lingkunga yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak ada tiga, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkunga ini disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. (Vajar Vahrudin. 2008)

Lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang Karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan. Badan pendidikan itu bertugas memberi pendidikan kepada si terdidik (Marimba,1980). Secara umum fungsi lembaga pendidikan adalah menciptakan situasi yang memungkinkan proses pendidikan dapat berlangsung. (Bustanul Arifin. 2019)

Menurut Hasbullah lingkungan pendidikan mencakup,

1. Tempat (lingkungan fisik), keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
2. Kebudayaan (lingkungan budaya) dengan warisan budaya tertentu seperti bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, dan pandangan keagamaan.
3. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan dan lainnya.

Lingkungan serta lembaga pendidikan bersifat positif apabila memberikan pengaruh sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Lingkungan bersifat negatif apabila berpengaruh secara kontradiktif dengan arah dan tujuan pendidikan. Maka intensitas pengaruh lingkungan terhadap peserta didik tergantung sejauh mana anak dapat menyerap rangsangan yang diberikan lingkungannya dan sejauh mana lingkungan mampu memahami dan memberikan fasilitas terhadap kebutuhan pendidikan peserta didik. (Nurlayli Amalia. 2019)

b. Fungsi Lingkungan Pendidikan

Diantara fungsi lingkungan pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan pendidikan dapat menjamin kehidupan emosional peserta didik untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan pribadi anak.
2. Lingkungan pendidikan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, terutama berbagai sumberdaya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapai tujuan pendidikan secara optimal.
3. Lingkungan pendidikan berfungsi sebagai wahana yang amat besar bagi perkembangan individu dan masyarakat dalam memperluas dan mempercepat usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi serta mempersiapkan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat.

5. Di dalam lingkungan pendidikan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik baik dalam bentuk karier, akademik, kehidupan beragama, kehidupan sosial budaya, maupun keterampilan lainnya.

c. Lingkungan Masyarakat/ Sosial

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat tampaknya sudah lebih maju dibandingkan dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Karena masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat tersebut. (Siti Juariyah. 2010)

Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan. Pendidika kemasyarakatan merupakan wahana yang amat besar artinya bagi perkembangan individu dan masyarakat sebagai gerakan yang memperluas dan mempercepat usaha mencerdaskan bangsa. (Rosdiana. 2022)

Dalam menjalani pendidikan di lingkungan masyarakat biasanya akan mengalami kesulitan-kesulitan, antara lain :

1. Lingkungan fisik dan nonfisik yang kurang menguntungkan. Lingkungan yang demikian akan banyak menghambat anak dalam belajar.
2. Tugas yang diberikan lembaga terlalu berat/banyak, sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Terlalu banyaknya kegiatan yang diikuti dalam waktu yang terbatas, bisa menjadi penyebab kegiatan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik dan akan mengalami kesulitan, yang akhirnya hasilnya akan kurang.
3. Apabila nilai dikembangkan oleh anak berbeda/bertentangan dengan nilai/adat yang ada di masyarakat maka akan timbul konflik nilai. Kalau terjadi hal demikian biasanya anak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dalam diri terhadap lingkungan tersebut. Keadaan yang demikian biasanya akan berpengaruh terhadap upaya belajar anak.

Setiap masyarakat mempunyai mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Pendidikan dalam Lingkungan kehidupan. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan pembentukan pengetahuan sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. (Haidar Putra Daulay. 2014)

Pendidikan dalam pergaulan masyarakat terutama banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan seperti masjid, surau atau langgar, *musholla*, madrasah, pondok pesantren, pengajian, kursus, dan badan-badan pembinaan rohani.

d. Peranan Pendidikan terhadap Lingkungan Masyarakat/ Sosial

Lingkungan masyarakat mempunyai andil yang besar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam peranannya antara lain :

1. Pendidikan manusia sebagai makhluk individu, lingkungan masyarakat berperan dalam membantu pembentukan manusia yang cerdas, sesuai dengan kondisi dan fungsi dari masing-masing pendidikan tersebut.
2. Pendidikan manusia sebagai makhluk susila (kemasyarakatan), yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila sebagai falsafah hidup bangsa, dan pancasila sebagai dasar negara.
3. Pendidikan manusia sebagai makhluk sosial, lingkungan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung memang ditumbuhkembangkan sebagai makhluk individu dan

susila, yang secara bersama-sama mampu menciptakan kehidupan bersama secara bertanggungjawab, untuk mencapai kesejahteraan sosial yang dinamis dengan sikap makaryanya.

4. Pendidikan manusia sebagai makhluk religious, maka lingkungan masyarakat banyak memberikan andil dalam pembekalan yang berhubungan dengan masalah keagamaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena pendidikan dalam konteks interaksi sosial dan lingkungan pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana lingkungan fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan individu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pendidikan memainkan peran krusial dalam perkembangan dan perubahan perilaku anak didik. Proses pendidikan tidak hanya tentang transmisi pengetahuan tetapi juga melibatkan penyampaian sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar yang membentuk pola perilaku manusia sesuai dengan harapan masyarakat.

Pendidikan sebagai Proses Sosialisasi: Pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk sosialisasi, di mana individu belajar pola perilaku melalui interaksi dengan orang lain di berbagai lingkungan, seperti rumah, sekolah, tempat bermain, dan pekerjaan. Lingkungan sosial ini menyediakan bahan pelajaran atau isi pendidikan yang ditentukan oleh kelompok atau masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjamin kelangsungan hidup masyarakat dengan mentransmisikan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk perilaku lain yang diharapkan kepada generasi muda.

Pengaruh Lingkungan terhadap Pendidikan: Lingkungan pendidikan mencakup segala sesuatu di sekitar individu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran mereka, termasuk benda mati, makhluk hidup, serta kondisi sosial dan budaya. Lingkungan ini dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada sejauh mana lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Lingkungan pendidikan terdiri dari tiga jenis utama: Lingkungan Keluarga, Di mana pendidikan informal dan dasar pertama kali terjadi. Lingkungan Sekolah: Lembaga formal yang bertanggung jawab atas pendidikan akademik dan pengembangan keterampilan. Lingkungan Masyarakat: Di mana individu belajar melalui interaksi dengan komunitas yang lebih luas.

2. Pembahasan

Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian: Proses sosialisasi melalui pendidikan sangat penting dalam pembentukan kepribadian. Setiap individu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, yang membentuk kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan minat mereka. Kepribadian individu selalu berkaitan erat dengan kebudayaan dan lingkungan tempat mereka hidup.

Peran Lingkungan dalam Pendidikan, Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga menyediakan dasar emosional dan moral yang penting bagi perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga adalah fondasi awal yang mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan dunia luar.

Lingkungan Sekolah: Sekolah sebagai lembaga formal berperan penting dalam pendidikan akademik dan pengembangan keterampilan sosial anak. Sekolah juga berfungsi sebagai miniatur masyarakat di mana anak-anak belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya dan guru.

Lingkungan Masyarakat: Lingkungan masyarakat memberikan konteks yang lebih luas bagi anak untuk belajar dan berkembang. Masyarakat menyediakan berbagai sumber daya pendidikan dan menjadi tempat di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan peran sosial yang berbeda.

Tantangan dalam Pendidikan Lingkungan Masyarakat, Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di lingkungan masyarakat meliputi: Lingkungan Fisik dan Nonfisik yang Kurang Menguntungkan: Kondisi fisik yang tidak mendukung dapat menghambat proses belajar anak. Tugas yang Terlalu Banyak: Beban tugas yang berlebihan dapat membuat anak kesulitan menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik. Konflik Nilai: Ketika nilai yang diajarkan di rumah atau sekolah bertentangan dengan nilai yang ada di masyarakat, anak mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Lingkungan pendidikan memiliki beberapa fungsi penting, Menjamin Kehidupan Emosional: Membantu anak berkembang secara emosional dan membentuk kepribadian yang sehat. Interaksi dengan Lingkungan: Membantu anak berinteraksi dengan berbagai lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Pengembangan Individu dan Masyarakat: Mendorong perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pengajaran Tingkah Laku dan Peran Sosial: Mengajarkan perilaku umum dan mempersiapkan peran sosial tertentu dalam masyarakat. Pengembangan Keterampilan: Mengembangkan kemampuan akademik, karier, sosial, dan keagamaan anak.

5. KESIMPULAN

Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkan. Disinilah pertama kali ia mengenal nilai dan norma. Pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuhkembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius.

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak. Di sekolah ia mendapatkan pendidikan yang intensif. Disinilah potensi anak akan ditumbuhkembangkan. Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orangtua dan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di lingkungan masyarakat anak akan mendapat pendidikan. Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga yang ikut bertanggungjawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Semua lingkungan pendidikan sangat berperan besar dalam pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri baik bagi diri peserta didik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, susila, serta makhluk religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmanto Hutaeruk, 'Kepedulian Terhadap Pendidikan Anak', 2019.
- Amini Amini And Others, 'Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Muhammadiyah 21 Serbelawan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5.1 (2023), Pp. 4119–28.
- Aris Munandar, 'Pengaruh Pola Bimbingan Motivasi Belajar Dengan Mendayagunakan Kecerdasan Spiritual Dan Interaksi Sosial Terhadap Keberhasilan Belajar Di Smp Negeri 3 Jatinom' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006).

- Bustanul Arifin, 'Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim Dan Kawasan Elite', *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 10.2 (2019), Pp. 1–9.
- Diki Aditia Pratama, Denda Ginanjar, And Lia Siti Solehah, 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), Pp. 78–86.
- Enjang Sudarman And Harries Madiistriyatno, *Sosiologi Dan Manajemen Pendidikan (Edisi Revisi)* (Indigo Media, 2022).
- H Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Kencana, 2014).
- Hasan Basri, 'Pendidikan Dan Masyarakat Serta Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), Pp. 160–78.
- Hubbil Khair, 'Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern', *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.2 (2021), Pp. 24–36.
- Nasruddin Hasibuan, 'Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2013), Pp. 37–48.
- Nurlayli Amalia, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas Iv Min 2 Sinjai' (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019).
- Riyadul Jannah, Satya Wiranata, And Ahmad Ridwan, 'Pendidikan Dan Pembaharuan Masyarakat Dalam Aspek Sosiologi', *Jurnal Syntax Admiration*, 4.8 (2023).
- Rosdiana A Bakar And Afrahul Fadhila Daulai, 'Dasar-Dasar Kependidikan', 2022.
- Siti Juariyah, 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7.1 (2010).
- Vajar Vahrudin, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlotul Ulama Kota Blitar' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008).